

Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
23 Oktober 2021, Hal. xx-xx
e-ISSN: 2686-2964

Pelatihan pembuatan penulisan buku ajar digital bagi guru bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Bantul

Hermanto¹, Pujiati Suyata²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Ahmad Dahlan,
Jalan Ring Road Selatan, Tamanan, Banguntapan, Bantul Yogyakarta 55166 alamat institusi¹
Email: hermanto@pbsi.uad.ac.id dan pujiati.suyata@mp.uad.ac.id

ABSTRAK (BOLD)

Keberadaan mitra menjadi faktor penentu dalam mengembangkan program pengabdian kepada masyarakat. Melakukan analisis kebutuhan pelatihan mejadi langkah pertama dalam penyusunan program kegiatan. Mitra dalam kegiatan ini adalah guru bahasa Indonesia yang tergabung dalam MGMP yang diketuai oleh Pak Supriyono. Kebutuhan yang menjadi jawaban setelah adanya observasi adalah: a) kompetensi guru dalam mengembangkan buku ajar belum maksimal, b) kurangnya produktivitas guru bahasa Indonesia tingkat SMP dalam mengembangkan buku ajar, c) belum adanya pelatihan pembuatan buku ajar berbasis digital, dan d) belum maksimalnya guru dalam publikasi buku ajar. Adapun tujuan diselenggarakannya pelatihan dan pendampingan ini adalah 1) terlaksananya pelatihan dan pendampingan pelatihan pembuatan modul digital dan 2) terlaksananya catur darma perguruan tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat. Mencermati adanya kebutuhan program dan masalah mitra di atas, maka solusi yang ditawarkan adalah: a) sebagai tahap awal diadakan pelatihan tentang bagaimana peluang dan tantangan guru dalam pembelajaran daring, khususnya dalam pengemabsan buku ajar digital. b) Pelaksanaan pelatihan pembuatan buku ajar digital beserta mengenal menu sebagai bentuk awal pengembangan buku ajar digital. c) Pengembangan buku ajar digital sesuai dengan kompetensi yang dituju. d) Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari kerja sama penelitian secara kelembagaan antara mitra dengan lembaga UAD. Target luaran dalam kegiatan ini adalah: a) Terpublikasikannya artikel ilmiah hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini ke seminar nasional ber-ISSN. b) telah terpublikasikan pada media massa (cetak atau online). c) Video kegiatan. d)Target dan luaran lain dari PKM ini adalah peningkatan kualitas dan kuantitas pembuatan buku ajar digital mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMP.

Kata kunci: pelatihan, buku ajar, dan digital.

ABSTRACT

The existence of partners is a determining factor in developing community service programs. Conducting a training needs analysis is the first step in the preparation of an activity program. Partners in this activity are Indonesian language teachers who are members of the MGMP chaired by Mr. Supriyono. The needs that were answered after the observation were: a) the competence of teachers in developing textbooks was not maximized, b) the lack of productivity of Indonesian language teachers at the junior high school level in developing textbooks, c) the absence of training in making digital-based textbooks, and d) not being maximized. teachers

in textbook publications. The objectives of holding this training and mentoring are 1) the implementation of training and assistance for training on making digital modules and 2) the implementation of higher education catur darma, especially community service. Observing the program needs and partner problems above, the solutions offered are: a) as an initial stage, training is held on the opportunities and challenges of teachers in online learning, especially in the adoption of digital textbooks. b) Implementation of training on making digital textbooks along with getting to know the menu as an initial form of developing digital textbooks. c) Development of digital textbooks in accordance with the intended competencies. d) This activity is a follow-up to institutional research collaboration between partners and UAD institutions. The output targets in this activity are: a) The publication of scientific articles resulting from this community service activity to a national seminar with ISSN. b) has been published in the mass media (print or online). c) Activity videos. d) Another target and outcome of this PKM is to improve the quality and quantity of digital textbooks for Indonesian language subjects at the junior high school level.

Keywords: *training, textbooks, and digital*

PENDAHULUAN

Orientasi pembelajaran bahasa dan sastra di era pembelajaran *new normal* memiliki tantangan yang tidak sedikit. Salah satunya adalah dalam pengemasan penyampaian materi ajar kepada peserta didik. Hal ini tentunya membawa tantangan dan peluang tersendiri bagi pengajar dalam mengemas materi menjadi sesuatu yang menarik. Salah satunya adalah dalam mengemabngkan buku ajar digital. Hal ini dipertegas oleh Faisol, dkk (2020) tentang bagaimana kompetensi guru dalam mengembangkan buku ajar. Kemampuan mengembangkan bahan ajar yang menarik dan inovatif adalah suatu hal yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yang profesional. Lebih lanjut menyampaikan bahwa pekerjaan membuat bahan ajar memiliki kontribusi yang sangat besar bagi keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan. Seiring dengan perkembangan zaman, di era Revolusi Industri 4.0 ini maka pengembangan bahan ajar digital menjadi sebuah keharusan bagi pendidik. Bahan ajar dapat juga berupa modul pembelajaran yang berisi materi beserta teknis dalam penggunaan. Seperti yang disampaikan Muis (2019) modul untuk peserta didik selayaknya disusun menyesuaikan karakteristik pembelajar dan membentuk kemandirian belajar yang baik, sehingga antara bahan ajar dan lebih spesifik lagi pada modul memiliki karakter yang hampir sama dalam pengembangan materi ajar.

Kondisi lebih lanjut disampaikan oleh Smaragdina (2020) menegaskan bahawa era revolusi industri 4.0 telah membawa banyak perubahan pada berbagai aspek kehidupan di mana teknologi memiliki peranan yang sangat besar dan menjadi motor utama perubahan di setiap aspek. Hal terkait perubahan yang *massive* ini tentunya juga berdampak pada bidang pendidikan, dimana cara belajar peserta didik pada era saat ini atau sering disebut dengan digital *native*, tentunya sangat berbeda dengan peserta didik di era sebelumnya. Karakteristik digital *native* (Prensky, 2001) terbiasa dengan struktur kognitif yang melompat-lompat, mampu melakukan beberapa kegiatan/tugas dalam waktu yang bersamaan, misalnya mendengarkan musik sambil membaca, dengan tetap dapat memahami bacaan yang dibacanya. Bagi digital native, teknologi digital (*smartphone*, komputer, internet) merupakan bagian dari kehidupan yang tidak dapat dipisahkan dari mereka (Mardiana, 2011). Generasi ini juga sangat mahir dalam menggunakan perangkat digital (Akcaayir, 2016), dan lebih banyak menghabiskan waktunya dengan teknologi atau perangkat digital yang mereka miliki (Yong, 2014).

Dampak gaya belajar peserta didik tentunya dipengaruhi oleh adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat. Pada wilayah yang lain generasi ini lebih mudah belajar dengan menggunakan teknologi (Teo, 2013), dan lebih tertarik dengan bahan ajar dan media pembelajaran yang dapat mereka akses melalui perangkat digital seperti *smartphone*. Perubahan gaya belajar pada peserta didik yang hampir seluruhnya adalah generasi digital native, tentunya harus diimbangi dengan perubahan cara mengajar maupun bahan ajar yang digunakan oleh guru di kelas, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan capaian pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Guru idealnya memiliki kemampuan untuk mengembangkan bahan ajar dan media pembelajaran yang dapat diakses melalui perangkat digital, serta mampu memanfaatkan sumber-sumber belajar lain yang sesuai dengan karakteristik digital *native*. Peran buku ajar digital inilah yang menjadi kebutuhan dalam penemuan pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran daring. Di samping pernyataan di atas hasil penelitian yang dilakukan oleh Radinal (2021) tentang bagaimana tantangan dan kompetensi pendidik di masa disrupsi, salah satu kompetensi yang dibutuhkan adalah adaptasi teknologi. Pada era disrupsi, pendidikan mulai mengalami pergeseran serta perubahan secara masif, baik dari sistem, administrasi, maupun teknis. Terjadinya disrupsi membuat peran pendidik mulai tergerus, dan membuat pendidik tidak lagi menjadi elemen krusial dalam dimensi pendidikan, kemudian kegiatan pembelajaranpun sudah tidak terikat dengan ruang dan waktu. Dengan demikian adanya pelatihan dan pendampingan buku ajar digital diharapkan mampu untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Buku ajar digital dikemas agar memiliki nilai kepraktisan dan tentunya sesuai dengan indikator ketercapaian. Kelebihan-kelebihan yang dimiliki bahan ajar berbasis digital dinilai mampu memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi peserta didik, serta meningkatkan motivasi peserta didik untuk mempelajari materi-materi yang disediakan. Selain itu, bahan ajar ini juga sangat berpotensi untuk diintegrasikan dengan perangkat digital maupun teknologi internet yang sangat digemari oleh generasi digital native. Hal ini sesuai dengan hasil kegiatan yang dilakukan oleh Atawa (2020), Raharjo (2021), dan Suleha. Secara umum kegiatan pelatihan pengembangan buku digital berdampak pada kualitas dan kuantitas dalam penyediaan perangkat pembelajaran di masa pembelajaran di rumah. Di samping itu penyediaan pembelajaran secara blended juga perlu disiapkan, sehingga ketika ada pembelajaran offline skenario strategis sudah siap tinggal implementasinya saja. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Rahmi (2018) dalam artikel berjudul *Desain Sistem Pembelajaran Blended Learning: Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia* yang berisi tentang pentingnya mendesain sistem pembelajaran *blended learning* dengan mempertimbangkan komponen-komponen pembelajaran.

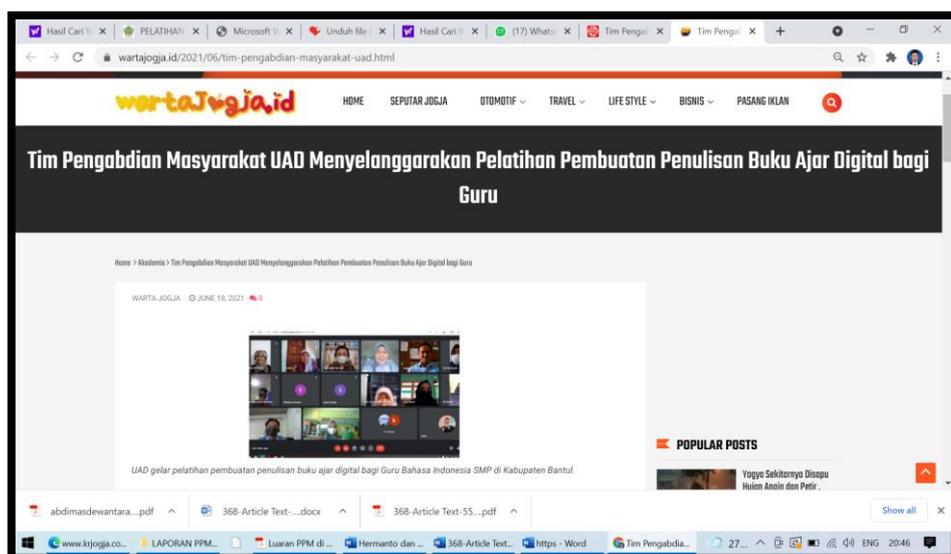
Need assesment atau analisis kebutuhan produk dalam hal ini adalah kebutuhan akan pelatihan dilakukan dengan cara *interview* kepada ketua (Bapak Supriyanto, S.Pd.) MGMP dan tim yang dilakukan pada 9 Desember 2020. Hasil *interview* dapat diperoleh bahwa selain pengembangan sistem evaluasi yang dilakukan pada saat pandemik *covid-19* ini perlu adanya buku ajar digital sehingga memudahkan guru dan peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Pada kesempatan itu pula Bu Atin (Wakil Ketua MGMP Bahasa Indonesia SMP Kab. Bantul) menambahkan bahwa rencana kegiatan pelatihan pembuatan buku ajar digital ini sangat tepat pada situasi dan kondisi seperti ini. Secara teknis Bu Atin menambahkan model pelatihan dapat dilakukan secara individu maupun kelompok.

Pelatihan pengembangan buku ajar digital ini dilaksanakan di Kabupaten Bantul daerah istimewa Yogyakarta. Dalam hal ini mitra kegiatan adalah guru-guru bahasa Indonesia SMP yang tergabung dalam MGMP, baik sekolah negeri maupun swasta (dalam hal ini sekolah

muhammadiyah). Berdasarkan hasil analisis tersebut makna diperlukan adanya kerja sama yang sinergis antar kedua pihak.

METODE

Metode atau teknik dalam implementasi pelatihan ini dilakukan dengan dua dengan metode *blanded learning*. Aktivitas yang dirancang adalah dengan ceramah, demonstrasi, tanya jawab, praktik, dan pendampingan. Persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan dilakukan selama 6 bulan. Adapun tahapan dalam pelaksanaan kegiatannya adalah sebagai berikut: 1) Analisis kebutuhan sebagai bagian dari *need assessment* dari guru yang hendak mengikuti pelatihan. Analisis kebutuhan ini menjadi data awal untuk merancang konsep, materi, desain pelatihan, dan *workshop*. Komposisi peserta terdiri atas 50% guru yang mengajar di SMP Muhammadiyah dan 50% peserta pelatihan umum. 2) Setelah diperoleh pemetaan kebutuhan akan pelatihan, selanjutnya dilakukan desain pelatihan dan validasi desain dengan melibatkan *stakeholder*. Kegiatan ini penting guna menjaga dan memastikan efektivitas proses pelatihan yang akan dilakukan. 3) Pemilihan metode dan strategi pelatihan. Di antara beberapa pilihan metode dan strategi yang digunakan adalah, ceramah, diskusi, tanya jawab, praktik, dan evaluasi. 4) Pelaksanaan kegiatan. Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan dengan bertahap menggunakan model *In-On-In*. Pada *in* yang pertama dilakukan proses pelatihan. Kemudian dilanjut dengan “*On*”, yaitu peserta mengerjakan produk di sekolah masing-masing maupun di kediaman masing-masing peserta. Berikutnya pada fase *in* yang kedua, peserta diminta untuk melaporkan hasil yang didapat pada fase *on*. Selain itu pada fase *in* yang kedua ini peserta juga diminta untuk mengkomunikasikan terkait kendala, tantangan bahkan peluang yang telah dihadapi selama proses “*On*” di sekolah masing-masing atau di kediaman masing-masing. Pada fase pelaksanaan ini juga selalu dilakukan evaluasi terhadap setiap proses. 5) Fase terakhir adalah evaluasi hasil kegiatan. Pada akhir pelatihan semua peserta dan komponen diajak untuk evaluasi bersama. Msukan-masukan berharga untuk raencana tindak lanjut menjadi poin utama pada fase ini. Dengan harapan ada rencana tindak lanjut dengan meminimalisi kendala-kendala yang dihadapi pada tahun pertama kerjasama dengan MGMP Kabupaten Bantul dalam hal pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 1 Dokumentasi foto dan publikasi media

Dalam praktiknya kegiatan inti dilakukan selama dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada Selasa, 15 Juni 2021 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada 20 September

2021. Jumlah peserta yang hadir pada pertemuan pertama sejumlah 30 peserta dan jumlah peserta pada pertemuan kedua sebanyak 25 peserta. Di samping itu terdapat pula tiga mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pelatihan ini, mahasiswa tersebut adalah Waesy Tibyani, Annisa Septiani, dan Zurara Ryanda. Masing-masing mahasiswa memiliki tugas dan peran berbeda.

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan ini berhasil atas kerja sama yang sinergis antara LPPM UAD, Prodi PBSI FKIP UAD, pengelola Lab. Multimedia FKIP, dan mitra sasaran yaitu MGMP Bahasa Indonesia jenjang SMP. Kegiatan pelatihan ini merupakan bentuk dari kerja sama sebelumnya pada ranah penelitian dan disambung pada ranah pengabdian kepada masyarakat. Tahun yang sama pula masih berlangsung dalam tahun kedua penelitian tentang sistem evaluasi mata pelajaran bahasa Indonesia. Sehingga aspek penelitian dan pengabdian dapat berjalan dengan baik.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Berdasarkan hasil kegiatan berupa program pengabdian kepada masyarakat sebelumnya yang dilakukan oleh Susanto, dkk (2021) bahwa hasil kegiatan *Pelatihan E-Modul Menggunakan Flip Pdf untuk Pembelajaran Masa Pandemi Covid 19* berdampak positif dan tentunya memiliki manfaat bagi guru PKBM yang masih kesulitan untuk membuat e-modul yang sesuai dengan aturan pemerintah, kearifan lokal, menarik, dan interaktif. Dengan e-modul, pembelajaran mandiri menjadi lebih menarik, kaya akan sumber belajar, dan tidak terhambat dengan ketiadaan sinyal internet. Senyampang dengan kegiatan tersebut, hasil yang muncul dalam program pengabdian masyarakat yang pengabdian usung juga berdampak pada proses dan hasil. Adapun target luaran yang dihasilkan dalam kegiatan PPM dengan judul *Pelatihan Pembuatan Penulisan Buku Ajar Digital bagi Guru Bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Bantul* peserta memiliki kecakapan dan kemampuan yang baik terkait tahap merancang pembelajaran pembuatan buku ajar digital untuk meningkatkan kompetensi dan skill sesuai capaian dalam pembelajaran di masa pembelajaran dalam jaringan (daring).



Gambar 2 Publikasi di media massa *Kedaulatan Rakyat*

Adapun hasil yang diperoleh dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut: Guru dapat mengembangkan/membuat desain buku ajar digital dengan aplikasi 3D Pageflipe melalui pelatihan, yang meliputi: mengenal menu atau konten-konten Aplikasi dengan 3D Pageflipe.

Selanjutnya peserta mampu membuat buku dengan isi buku harus berpedoman juga pada pendekatan yang direkomendasikan kurikulum seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis produk, dan aneka rupa model pembelajaran kreatif dan kekinian. Di samping itu bahan ajar digital dapat dihubungkan dengan berbagai media pendukung, seperti video yang bisa di tambahkan dalam modul digital tersebut. Terakhir peserta mampu membuat buku ajar digital berbantuan aplikasi 3D *Pageflipe* sesuai dengan isi dan konstruksi buku dan dapat menambahkan konten lain seperti cover, menambahkan halaman depan, isi materi, sistem evaluasi, menambahkan video keratif, gambar pendukung, audio visual ke dalam modul tersebut. Dengan demikian bahan ajar yang digunakan dapat menggairahkan dan menambah semangat peserta didik dalam mempelajari materi yang terdapat pada modul digital tersebut.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa program pengabdian kepada masyarakat dengan judul kegiatan *Pelatihan Pembuatan Penulisan Buku Ajar Digital bagi Guru Bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Bantul* dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan indikator ketercapaian. Hal ini dapat dibuktikan dari antusiasme peserta yang hadir 28 dan ditambah dengan perwakilan dari MGMP Bahasa Indonesia SMP Kabupaten Bantul. Indikator ketercapaian selanjutnya adalah dari produk yang dihasilkan, sesuai dengan SK KD yang ditentukan oleh panitia, serta nilai-nilai estetika yang dapat dimunculkan. Saran yang dimunculkan dari peserta adalah diharapkan sering-sering saja diadakan kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam pengembangan media pembelajaran yang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya kegiatan *Pelatihan Pembuatan Penulisan Buku Ajar Digital bagi Guru Bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Bantul* tentunya atas kolaborasi yang sinergi antara LPPM UAD yang sudah memberikan dukungan dana serta alur pendampingan, TIM MGMP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kabupaten Bantul yang diketuai oleh Bapak Supriyanto dan wakil ketua yaitu Ibu Suprihatin, S.Pd., dan tentunya bapak ibu dosen di lingkungan Program Studi PBSI, serta rekan-rekan sejawat di Lab. Multimedia FKIP UAD.

DAFTAR PUSTAKA

- Astawa, dkk. 2020. "Pelatihan Pembuatan Buku Cerita Digital Sederhana Sebagai Bahan Ajar dalam Kondisi New Normal". *Jurnal Karya Abdi*. Volume 4 Nomor 1.
- Faisal, dkk. 2020. "Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Bahan Ajar Digital di Kabupaten Gowa". *Jurnal Publikasi Pendidikan*. Volume 10 Nomor 3.
- Muis, Abdul. 2019. *Konsep dan Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Laksana.
- Raharjo, dkk. 2021. Pelatihan E-learning Dan Pembuatan Buku Ajar Digital Bagi Peningkatan Peran Guru Millennial. *Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*. Vol.1, No.02, Februari 2021, halaman 113-121.
- Rahmi, Ulfia. 2018. *Desain Pembelajaran Blended Learning: Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia*. Diakses dari <http://doi.org/10.31227/osf.io/j84c3>

- Smaragdina, dkk. 2020. “Pelatihan Pemanfaatan dan Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Multimedia Interaktif untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0”. *Jurnal Karinov*. Vol. 3 No. 1 (2020).
- Suleha, dkk. 2020. Pelatihan dan Pendampingan Guru dalam Mendesain Bahan Ajar Berbasis Digital di SMAN 10 Sidrap. *MALLOMO: Journal of Community Service*. Vol 1, No 1.
- Susanto, dkk. 2021. Pelatihan E-Modul Menggunakan Flip Pdf untuk Pembelajaran Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Abmas Negeri*. Vol. 2, No. 1, Juni 2021, pp 9-16.
- Radinal, Willy. 2021. Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik di Era Disrupsi. *Jurnal An-Nur*. Volume 1, Nomor 1, 2021.